

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE PADA TAHUN 2019-2022

Yansen Vernando<sup>1</sup>; Harman Malau<sup>2</sup>; Judith Sinaga<sup>3</sup>

Universitas Advent Indonesia, Bandung<sup>1,2,3</sup>

Email : yansenfernando9@gmail.com<sup>1</sup>; harmanmalau@unai.edu<sup>2</sup>;  
judith.sinaga@unai.edu<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pasar keuangan properti dan real estate menawarkan peluang investasi yang menjanjikan namun juga memerlukan pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian ini fokus pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai faktor utama yang mempengaruhi harga saham dalam sektor tersebut selama periode 2019-2022. Data historis dianalisis menggunakan pendekatan analisis fundamental, menghubungkan informasi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dengan perubahan harga saham. Model regresi linier berganda memiliki signifikansi secara statistik. Uji multikolinearitas tidak menunjukkan tanda-tanda masalah multikolinearitas antara variabel independen. Hasil regresi menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas memengaruhi harga saham, sementara profitabilitas model regresi memberikan gambaran tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dalam sektor properti dan real estate. Namun, penjelasannya masih terbatas dan memerlukan penyesuaian untuk meningkatkan akurasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan, memandu keputusan investasi, dan memberikan dasar untuk pengembangan model yang lebih kompleks di masa depan.

Kata kunci : Harga Saham; Real Estate; Properti; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas

### ABSTRACT

*The real estate and property market offer promising investment opportunities, but a profound understanding of the factors influencing stock prices is essential. This study focuses on liquidity, solvency, and profitability as key factors affecting stock prices in the real estate and property sector during the period 2019-2022. Historical data is analyzed using a fundamental analysis approach, connecting information on liquidity, solvency, and profitability of companies with changes in stock prices. The multiple linear regression model shows statistical significance, and multicollinearity tests indicate no signs of multicollinearity among independent variables. Regression results reveal that liquidity and solvency significantly influence stock prices, while profitability, though not statistically significant, requires further investigation. In summary, the regression model provides an overview of the impact of liquidity, solvency, and profitability on stock prices in the real estate and property sector. However, explanations are limited and require adjustments for accuracy improvement. Thus, this research offers valuable insights for stakeholders, guiding investment decisions and laying the foundation for developing more complex models in the future*

*Keywords : Stock Price; Real Estate; Property; Liquidity; Solvency; Profitability*

## PENDAHULUAN

Pasar keuangan merupakan arena yang dinamis dan kompleks di mana pelaku bisnis, investor, dan pengambil keputusan terlibat dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, investasi saham menjadi salah satu instrumen yang paling menonjol, dan penentuan harga saham menjadi fokus perhatian utama. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi krusial bagi para pelaku pasar, menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas memengaruhi harga saham (Tahir & Sebayang, 2023).

Pasar saham dalam sektor properti dan real estate telah menjadi perhatian yang signifikan bagi para investor dan pelaku pasar modal. Investasi dalam saham perusahaan di sektor ini menawarkan potensi keuntungan yang menarik, namun juga melibatkan risiko yang perlu diperhitungkan dengan cermat (Rafiqoh Ferawati & Khairiyani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tiga faktor utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terhadap harga saham dalam sektor properti dan real estate.

Likuiditas menjadi faktor krusial dalam menilai kesehatan finansial perusahaan properti dan real estate (*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG*, n.d.). Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dapat mempengaruhi sentimen pasar terhadap sahamnya. Selain itu, solvabilitas perusahaan, yang mencerminkan tingkat kewajiban perusahaan yang didukung oleh asetnya, juga menjadi aspek penting dalam penilaian risiko investasi.

Kemudian, profitabilitas merupakan indikator utama dari performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. (Yang et al., 2023).

Dalam kajian ini, analisis fundamental akan menjadi pendekatan yang digunakan untuk menggali informasi dari laporan keuangan perusahaan. Data historis tentang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan properti dan real estate akan dihubungkan dengan perubahan harga saham untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut (Samsurijal Hasan et al., n.d.).

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang variabel yang mempengaruhi harga saham di industri properti dan real estate. Hasil penelitian

ini dapat menjadi acuan penting bagi investor, manajemen perusahaan, dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan berdasarkan analisis yang kuat di pasar saham properti dan real estate (Syahrudi et al., 2021).

Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh tiga faktor kunci, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate selama periode 2019-2022. Kombinasi ketiga faktor ini menjadi fokus penelitian karena mereka dianggap memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan dan, pada akhirnya, nilai sahamnya.

Penting untuk mencatat bahwa tahun 2019-2022 mencakup periode yang beragam dan dinamis di mana dunia menghadapi tantangan ekonomi yang luar biasa, seperti dampak pandemi global. Oleh karena itu, melihat dampak likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada harga saham dalam konteks ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai ketahanan sektor properti dan real estate dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti (Ratih Nurcahyani et al., 2021).

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh ketiga faktor tersebut, diharapkan jurnal ini dapat berkontribusi secara signifikan pada pemahaman kita tentang bagaimana pasar saham bergerak, khususnya dalam sektor properti dan real estate. Hasil yang diharapkan dari penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada para pemangku kepentingan, memandu keputusan investasi, dan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (114-122+Likuiditas, n.d.).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Likuiditas**

Likuiditas merupakan faktor kunci yang memainkan peran vital dalam kesehatan finansial perusahaan (Document, n.d.). Likuiditas mencerminkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menguntungkan investor dan harga saham. (Ellisa+Tiara+Puri, n.d.)

### **Teori Solvabilitas**

Solvabilitas menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi risiko investasi. Peningkatan solvabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

(Putri Fortuna, n.d.) menunjukkan bahwa tingkat kewajiban yang dapat dipenuhi oleh aset perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko. Oleh karena itu, solvabilitas dapat memiliki dampak signifikan pada harga saham perusahaan properti dan real estate.

### **Teori Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. (Sari et al., n.d.) mencatat bahwa kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan kenaikan harga saham. Sebuah studi menyebutkan bahwa return on equity (ROE) dan return on assets (ROA) adalah parameter yang sering digunakan untuk menghitung keuntungan profitabilitas perusahaan (Sektor Perdagangan & dan, 2015).

### **Saham**

Nilai diwakili oleh harga saham pasar suatu perusahaan pada suatu titik waktu dan menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan, terutama pemegang saham dan calon investor. Dalam konteks manajemen akuntansi, harga saham bukanlah komponen langsung dari laporan keuangan perusahaan, namun merupakan indikator penting kinerja dan persepsi pasar terhadap nilai suatu entitas bisnis. Peningkatan harga saham sering dianggap sebagai sinyal positif terkait kinerja perusahaan, meskipun fluktuasinya dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kinerja keuangan, potensi pertumbuhan, dan keadaan pasar. Manajer keuangan memperhatikan harga saham dalam konteks pengambilan keputusan keuangan strategis, dan pemahaman terhadap dinamika harga saham dapat membantu mereka merancang kebijakan yang mendukung tujuan jangka panjang perusahaan (*2021 Pengaruh Penerapan Green Accounting & Kepemilikan Saham Thdp Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry 2019) Eneng Fi 022117177, n.d.*).

### **Properti**

Dalam konteks harga saham, istilah "properti" merujuk pada aset atau hak milik yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Properti ini mencakup aset fisik seperti tanah, gedung, atau fasilitas produksi, yang dapat memiliki dampak langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sebagai contoh, properti yang strategis atau fasilitas produksi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, faktor-faktor ini dapat

memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan, oleh karena itu, dapat menciptakan fluktuasi dalam harga sahamnya. Selain itu, aspek lingkungan dan lokasi properti juga menjadi pertimbangan penting, karena properti yang terletak di wilayah yang berkembang pesat atau memiliki nilai strategis dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekspektasi investor terhadap perusahaan tersebut. Namun, investor juga harus mempertimbangkan risiko terkait properti, seperti kerusakan fisik atau perubahan regulasi, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham secara keseluruhan (*BAB I PENDAHULUAN*, n.d.)

### **Real Estate**

Dalam konteks harga saham, real estate mencakup kepemilikan dan aset properti fisik yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis. Properti ini, yang melibatkan tanah, bangunan, atau aset real estate lainnya, dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan nilai dan harga saham suatu perusahaan. Real estate sering dianggap sebagai aset bernilai tinggi yang dapat mencerminkan kekayaan perusahaan. Nilai properti real estate dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penilaian total perusahaan oleh investor. Sebagai contoh, properti komersial yang menghasilkan pendapatan sewa dapat memberikan sumber pendapatan yang stabil dan berdampak positif pada performa keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi pasar real estate secara keseluruhan juga dapat memengaruhi harga saham. Perubahan dalam tren pasar real estate, seperti kenaikan atau penurunan harga properti di pasar yang relevan, dapat menciptakan dampak signifikan pada valuasi perusahaan. (SRI WAHYUNI & RIFKI, 2020)

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan likuiditas terhadap harga Saham Properti dan Real Estate**

Dalam sektor properti dan real estate, likuiditas memiliki peran krusial dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, memberikan sinyal positif kepada investor, dan memperkuat kepercayaan. Dalam lingkungan investasi yang cenderung besar dan kompleks, tingginya likuiditas dianggap indikator kesehatan dan daya tahan perusahaan. Investor, terutama di sektor properti dan real estate, melihat tingginya likuiditas sebagai faktor penentu kesehatan dan keandalan perusahaan. Kemampuan untuk menjaga likuiditas dapat menciptakan lingkungan di

mana permintaan saham meningkat, memberikan dukungan terhadap kenaikan harga saham. Oleh karena itu, hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dan harga saham perusahaan real estate dan properti menjadi fenomena yang dapat diandalkan.

### **Hubungan Solvabilitas terhadap harga Saham Properti dan Real Estate**

Variasi yang lebih kecil dari rata-rata antara solvabilitas dan harga saham properti dan real estate menunjukkan bahwa solvabilitas, mencerminkan tingkat kewajiban yang dapat dipenuhi oleh aset perusahaan, stabil dan konsisten. Dalam konteks ini, solvabilitas yang terjaga dengan baik memberikan kepercayaan dan kestabilan kepada investor, mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi harga saham secara drastis. Keselarasan solvabilitas yang relatif konstan ini menciptakan lingkungan yang dapat meminimalkan fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh ketidakpastian terkait risiko kewajiban perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara solvabilitas dan harga saham yang memiliki variasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa solvabilitas yang terjaga baik dapat memberikan ketenangan dan kestabilan pada pasar properti dan real estate.

### **Hubungan Profitabilitas Solvabilitas terhadap harga Saham Properti dan Real Estate**

Adanya pengaruh yang relatif dekat antara profitabilitas dan nilai saham dalam industri properti dan real estate menunjukkan bahwa kinerja operasional yang menghasilkan keuntungan secara konsisten dapat memberikan dampak yang stabil terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham. Tingkat profitabilitas yang relatif konstan menciptakan persepsi bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan hasil operasionalnya secara berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian terkait kinerja keuangan.

Profitabilitas yang stabil juga dapat memberi tahu kepada pasar terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menghasilkan nilai tambah secara berkesinambungan. Oleh karena itu, adanya variasi relatif dekat antara profitabilitas dan harga saham menunjukkan bahwa performa keuangan yang baik dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap nilai perusahaan dalam sektor properti dan real estate.

### **Pengembangan Hipotesis**

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham industri properti.

H1: Ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap harga saham industri property.

H2: Ada pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap harga saham industri properti. H4: Ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham industri properti.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Studi ini bersifat kuantitatif. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis fundamental dengan menggunakan data keuangan dari laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu tahun 2019-2022

#### **Teknik Pengambilan Data**

Berdasarkan tabel 1 Seluruh perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2022, yaitu 40 perusahaan. Perusahaan yang mempublikasi annual report yang lengkap:  $40 - 4 = 36$  perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan yang lengkap: 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menyediakan data keuangan sesuai variabel yang diuji: 8 perusahaan. Total sample yang digunakan untuk studi:  $28 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun} = 112 \text{ data}$ . Yang ditunjukkan dengan **tabel 2** data perusahaan tahun 2019-2022 112 data.

Data diperoleh dari annual report dan laporan keuangan resmi perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. Informasi yang akan diambil mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan harga saham perusahaan selama periode tahun 2019-2022.

#### **Operasional Variabel**

##### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel dalam sebuah penelitian, eksperimen dimana diubah dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen.

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel di sebuah studi atau eksperimen yang diukur atau diamati untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhinya. Variabel dependen adalah hasil atau respons dari manipulasi variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen adalah prediksi melalui pengamatan atau eksperimen

### **Harga Saham**

Dalam konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, harga saham digunakan sebagai variabel dependen atau output yang ingin diukur atau dijelaskan oleh variabel independen. Perubahan dalam nilai atau proporsi variabel independen tersebut diduga dapat mempengaruhi perubahan pada nilai saham industri properti dan real estate menjadi fokus penelitian dari tahun 2019 hingga 2022.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik Deskriptif adalah suatu cara analisis statistik yang diterapkan untuk merangkum menggambarkan karakteristik dasar suatu set data. Tujuan dari uji ini yaitu menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami, membantu mengidentifikasi pola, serta memberikan gambaran umum tentang distribusi data. Statistik deskriptif tidak melibatkan inferensi atau generalisasi tentang populasi, melainkan lebih fokus pada pemahaman dan interpretasi data.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda, adalah metode yang menghitung kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, sementara juga menunjukkan cara variabel dependen dan variabel independen berinteraksi. Persamaan regresi linier berganda, seperti disajikan, menggambarkan hubungan antara Harga Saham (HS) dengan variabel independen ditambah dengan faktor lain yang mempengaruhi yang diwakili oleh istilah error ( $e$ ). Koefisien regresi ( $\beta$ ) masing-masing variabel independen menunjukkan seberapa besar dampaknya terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda membantu dalam menilai signifikansi hubungan dan memberikan pemahaman tentang kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan dalam variabel dependen.



### **Uji Asumsi**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam analisis regresi, bertujuan untuk menilai distribusi normalitas variabel atau residual. Distribusi normal adalah asumsi penting dalam model regresi yang baik. Dua Metode pengujian normalitas residual adalah Analisis Nonparametrik Kolmogorov–Smirnov, di mana nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, dan Analisis Grafik, di mana penyebaran data residual di sekitar garis diagonal menunjukkan pemenuhan asumsi normalitas. Jika distribusi tidak normal, hal ini dapat mempengaruhi kevalidan hasil analisis regresi dan interpretasi model.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas, bertugas mengevaluasi keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang dapat menunjukkan gejala multikolinearitas. Penilaian multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai faktor pengurangan variasi dan toleransi (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1, multikolinearitas dapat dianggap tidak ada. Sebaliknya, jika VIF lebih dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1, multikolinearitas dapat dianggap ada. dapat diindikasikan adanya multikolinearitas dalam model regresi. Evaluasi ini penting untuk memastikan kehandalan model regresi dan interpretasi parameter.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual dalam model regresi linier antar pengamatan. Dalam model regresi yang diinginkan homoskedastisitas diinginkan, dan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pola plot residual. Jika ditemui gambaran yang beraturan, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang atau mengalami perubahan varian yang signifikan, maka dapat diindikasikan bahwa heteroskedastisitas terjadi. Sebaliknya, jika titik-titik residual menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dilihat bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi. Evaluasi ini penting untuk memastikan asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.

#### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

Untuk mengevaluasi, uji F adalah teknik statistik kebermaknaan suatu model regresi atau perbedaan antara dua atau lebih kelompok dalam analisis varians (ANOVA). Uji F menghitung perbandingan antara variabilitas antara kelompok dengan variabilitas dalam kelompok.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengetahui seberapa berubah variabel dependen, seseorang dapat menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai uji koefisien determinasi (Y) dapat dijelaskan dalam model regresi oleh variabel independen (X). Koefisien penentuan, atau disebut juga dengan R-squared, memiliki nilai mulai dari 0 hingga 1.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji statistik t, bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Studi ini menggunakan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah bahwa jika nilai signifikan t kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan t lebih dari atau sama dengan 0,05, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Evaluasi ini meningkatkan pemahaman tentang peran masing-masing variabel dalam perubahan harga saham..

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi harga saham di industri properti dan real estat antara tahun 2019 dan 2022. Setelah dilakukan dengan pengujian menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut

### **Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Nilai N menunjukkan jumlah data variabel yang valid dalam penelitian ini, yaitu 112 data properti real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Tabel 3 menunjukkan nilai N. Dalam analisis deskriptif, nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan nilai standar deviasi dapat diidentifikasi.

### **X3 (Solvabilitas)**

Solvabilitas memiliki rata-rata sekitar 0.56 dengan variasi antara 0.11 hingga 2.76. Deviasi standarnya sekitar 0.41, menunjukkan variasi relatif cukup dekat dengan rata-ratanya Minimum: 0,11 Maximum: 2,76 Mean (Rata-rata): 0,5632 Std. Deviation (Deviasi Standar): 0,41194

Interpretasi Rata-rata solvabilitas perusahaan (X3) adalah sekitar 0,5632 dengan deviasi standar sekitar 0,41194. Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Nilai solvabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

### **X1 (Likuiditas)**

Likuiditas memiliki rata-rata sekitar 2.04 dengan variasi antara 0.14 hingga 6.62. Deviasi standarnya sekitar 1.49, menunjukkan variasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata. Minimum: 0,14 Maximum: 6,62 Mean: 2,0431 Std. Deviation: 1,49104. Interpretasi Rata-rata likuiditas perusahaan (X1) adalah sekitar 2,0431 dengan deviasi standar sekitar 1,49104. Likuiditas dinilai berdasarkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik.

### **X2 (Profabilitas)**

Profabilitas memiliki rata-rata sekitar 0.0415 dengan variasi antara -0.68 hingga 0.51. Deviasi standarnya sekitar 0.14, menunjukkan variasi yang cukup dekat dengan rata-ratanya. Minimum: -0,68 Maximum: 0,51 Mean: 0,0415 Std. Deviation: 0,13987. Interpretasi Rata-rata profitabilitas perusahaan (X2) adalah sekitar 0,0415 dengan deviasi standar sekitar 0,13987. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya.

### **Y (Harga Saham)**

Harga saham memiliki rata-rata sekitar 1649.62 dengan variasi antara 50 hingga 39000. Deviasi standarnya sekitar 5186.341, menunjukkan variasi yang signifikan dari rata-ratanya. Minimum: 50 Maximum: 39000 Mean: 1649,62 Std. Deviation: 5186,341 Interpretasi: Rata-rata harga saham (Y) adalah sekitar 1649,62 dengan deviasi standar sekitar 5186,341. Ini mencerminkan fluktuasi harga saham perusahaan dalam periode waktu yang diobservasi. Fluktuasi harga saham yang tinggi menunjukkan risiko dan

volatilitas yang besar di pasar. Ini dapat menjadi peluang atau tantangan, tergantung pada tujuan dan toleransi risiko investor.

#### **Valid N (Jumlah Data yang Valid)**

Jumlah Observasi yang Valid: 112. Interpretasi Jumlah observasi yang valid (tidak memiliki nilai yang hilang) adalah 112, yang artinya analisis dihitung berdasarkan seluruh dataset yang tersedia. Analisis dilakukan dengan seluruh dataset yang valid, yang memberikan keandalan pada hasil yang diperoleh.

#### **Uji Normalitas**

##### **Uji Homoscedascity**

Penting untuk melihat pola keseluruhan scatter plot dan memperhatikan apakah ada pola yang sistematis dalam penyebaran titik-titik residual di sekitar garis referensi. Jika scatter plot menunjukkan pola acak yang merata, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Namun, jika ada pola yang tidak acak atau pola yang tidak merata dalam penyebaran titik-titik, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pada gambar 1 grafik homoskedastisitas di atas menggunakan scatter plot untuk menganalisis apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi. Scatter plot menunjukkan hubungan antara nilai prediksi (fitted values) pada sumbu x dan residual pada sumbu y. Dalam grafik tersebut, pola titik-titik yang dihasilkan adalah penting untuk mengevaluasi homoskedastisitas. Jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal (dalam hal ini, garis merah), maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ini berarti variasi residual relatif konstan di semua tingkat nilai prediksi. Dalam grafik homoskedastisitas pada gambar 2, jika titik-titik pada plot dispersi tersebar secara acak garis horizontal (garis merah), maka dapat dikatakan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Namun, jika terdapat pola tertentu seperti pola megaphone, pola kerucut, atau pola khusus lainnya, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas, di mana variasi residual tidak konstan di semua tingkat nilai prediksi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Tabel 4 menghasilkan Tolerance: X3 (SOLVABILITAS): Nilai Tolerance sebesar 0.794 (X1) LIQUIDITAS: Nilai Tolerance sebesar 0.774 X2 (PROFABILITAS): Nilai Tolerance sebesar 0.971 VIF (Variance Inflation Factor): X3 (SOLVABILITAS): Nilai VIF sebesar 1.259 (X1) LIQUIDITAS: Nilai VIF sebesar 1.293 X2 (PROFABILITAS): Nilai VIF sebesar 1.030 meninterpretasikan Semua variabel

independen memiliki nilai Tolerance yang jauh di atas batas ambang 0.10 (Tolerance > 0.10). Ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF untuk setiap variabel independen juga jauh di bawah ambang batas 10 (VIF < 10). Ini konsisten dengan hasil Tolerance dan menunjukkan ketiadaan multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

#### **Uji T**

Pada tabel 5 X3 (SOLVABILITAS): Koefisien untuk X3 adalah -3460.273 dengan standar error sebesar 1308.276. Beta standar sebesar -0.275 menunjukkan pengaruh negatif dari X3 terhadap Y (Harga Saham) setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. T-statistic sebesar -2.645 dengan p-value 0.009 menunjukkan bahwa X3 secara signifikan berhubungan dengan Y (Harga Saham) pada tingkat signifikansi 0.05. (X1) LIQUIDITAS: Koefisien untuk (X1) LIQUIDITAS adalah -823.682 dengan standar error sebesar 366.195. Beta standar sebesar -0.237 menunjukkan pengaruh negatif dari (X1) LIQUIDITAS terhadap Y (Harga Saham) setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. T-statistic sebesar -2.249 dengan p-value 0.027 menunjukkan bahwa (X1) LIQUIDITAS secara signifikan berhubungan dengan Y (Harga Saham) pada tingkat signifikansi 0.05. X2 (PROFABILITAS): Koefisien untuk X2 adalah 2628.216 dengan standar error sebesar 3484.617. Beta standar sebesar 0.071 menunjukkan pengaruh positif dari X2 terhadap Y (Harga Saham) setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. T-statistic sebesar 0.754 dengan p-value 0.452 menunjukkan bahwa X2 tidak berhubungan secara signifikan dengan Y (Harga Saham) pada tingkat signifikansi 0.05. Variabel X3 (SOLVABILITAS) dan (X1) LIQUIDITAS tampaknya memiliki dampak besar pada Y (harga saham) setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. Namun, X2 (PROFABILITAS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi yang sama.

#### **Uji F Anova**

Pada tabel 6 Sum of Squares Regression (Jumlah Kuadrat Regresi): Sebesar 221125605.484 dengan 3 derajat kebebasan (df) dan Mean Square sebesar 73708535.161. Sum of Squares Residual (Jumlah Kuadrat Residu): Sebesar 2764567699.007 dengan 108 derajat kebebasan dan Mean Square sebesar

25597849.065. Total Sum of Squares (Jumlah Kuadrat Total): Sebesar 2985693304.491 dengan total 111 derajat kebebasan. F-Statistic dan Signifikansinya: Nilai F-statistic (F): Sebesar 2.879 Signifikansi (Sig.): Nilai p-value sebesar 0.039 Interpretasinya Nilai F-statistic yang dihasilkan adalah 2.879 dengan p-value 0.039. P-value ini menunjukkan signifikansi uji F dalam menguji Apakah model regresi secara keseluruhan dapat dianggap signifikan atau tidak signifikan. Pada tingkat signifikansi 0.05, karena p-value (0.039) lebih kecil dari 0.05, penulis punya bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Ini mengindikasikan bahwa setidaknya salah satu dari Variabel dependen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi data. Dalam konteks ini, hasil uji F menunjukkan bahwa setidaknya satu dari X3 (SOLVABILITAS), (X1) LIQUIDITAS, atau X2 (PROFABILITAS) memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan Y (Harga Saham) dalam model regresi.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi dampak likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate antara tahun 2019-2022. Ditemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk harga saham perusahaan properti dan real estate. Analisis statistik deskriptif mengungkapkan variasi yang cukup besar dalam nilai-nilai ini, menyoroti kompleksitas dinamika industri ini selama periode penelitian. Sejumlah besar data yang valid memberikan dasar yang kuat untuk analisis yang dilakukan, menciptakan keandalan dalam hasil yang dihasilkan.

Pentingnya likuiditas dan solvabilitas dalam menentukan harga saham diperkuat oleh temuan regresi linier berganda. Variabel solvabilitas dan likuiditas secara signifikan berhubungan dengan harga saham, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek memainkan peran krusial dalam menarik investor dan memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan pada harga saham pada tingkat signifikansi tertentu, menunjukkan bahwa faktor lain seperti likuiditas dan solvabilitas lebih dominan dalam membentuk harga saham di sektor ini.

Uji F ANOVA memvalidasi signifikansi model regresi secara keseluruhan, menegaskan bahwa setidaknya satu dari variabel solvabilitas, likuiditas, atau profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam kerangka waktu yang diteliti. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan di sektor properti dan real estate, membimbing mereka dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan dan pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas. Artinya harga saham di pengaruhi kewajiban jangka pendek, jangka panjang dan juga keuntungan atau laba bersih walaupun pandemi sedang terjadi pada periode itu.

### REFERENSI

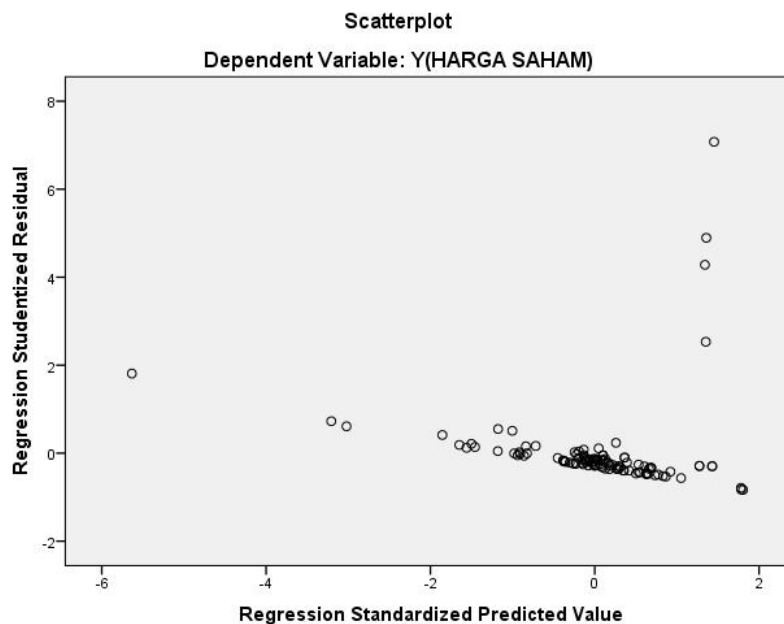
- 114-122+Likuiditas. (n.d.).
- 2021 Pengaruh Penerapan Green Accounting & Kepemilikan Saham thdp Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry 2019) Eneng Fi 022117177. (n.d.).
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG. (n.d.).
- BAB I PENDAHULUAN. (n.d.).
- document. (n.d.).
- Ellisa+Tiara+Puri. (n.d.).
- Putri Fortuna, O. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Sasi Agustin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rafiqoh Ferawati, & Khairiyani. (2022). PENGARUH ROA, FDR, DAN CAR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2020. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.762>
- Ratih Nurcahyani, D., Lina Situngkir, T., & Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, F. (2021). Dampak rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan. *13(2)*, 324–331.
- Samsurijal Hasan, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah M, & Abdullah Abdullah. (n.d.). *MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Sari, L., Ananda, F., Zulfia, D., Rivandi, M., Dewi, M. K., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (n.d.). *Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 SPREAD BASED MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Sektor Perdagangan, S., & dan, J. (2015). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG LISTING INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. SRI WAHYUNI, & RIFKI. (2020). *PENGANTAR MANAJEMEN ASET*.
- Syahrudi, S., Wahbi, A. A., & Ariwibowo, P. (2021). Korelasi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Penjualan Bersih pada Struktur Modal Kepemilikan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2017. *LITERATUS*, 3(1), 118–126. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.212>

- Tahir, R., & Sebayang, T. E. (2023). *BUKU AJAR PENGANTAR BISNIS*. <https://www.researchgate.net/publication/373438113>
- Yang, F.-F., Harga, M., Sektor, S., Yang Terdaftar, P., Efek, B., & Prescilla, M. A. (2023). *LAPORAN PENELITIAN*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Sampel Data

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Property and Real Estate</i> yang terdapat di BEI tahun 2019-2022	40
2	Perusahaan sektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> yang lengkap selama tahun 2019-2022	(4)
3	Perusahaan sektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak lengkap menyediakan data keuangan sesuai variabel yang diuji	(8)
Total perusahaan dalam penelitian		28
Periode tahun dalam penelitian		4
Total sampel data penelitian		112



Gambar 2. Grafik Uji Homoscedascity



Tabel 2. Data

No	Kode	Year	TL	TA	CA	CL	NET INCOME	DAR	CR	ROA	Harga SAHAM
1	LPKR	2019	20.703.246,00	55.079.585,00	37.197.250,00	6.881.251,00	(1.983.299,00)	,38	5,41	(,04)	242,00
	LPKR	2020	32.388.001,00	51.865.480,00	33.078.230,00	10.573.858,00	(8.891.100,00)	,62	3,13	(,17)	214,00
	LPKR	2021	29.594.927,00	52.080.936,00	31.374.902,00	9.605.967,00	(1.602.894,00)	,57	3,27	(,03)	141,00
	LPKR	2022	30.731.006,00	49.870.897,00	29.144.101,00	9.325.960,00	(2.692.075,00)	,62	3,13	(,05)	79,00
2	ASRI	2019	11.441.179,67	21.894.272,00	2.521.030,73	1.923.805,49	1.011.628,13	,52	1,31	,05	238,00
	ASRI	2020	11.940.156,15	21.226.814,87	2.156.001,15	3.198.161,43	(1.027.706,33)	,56	,67	(,05)	242,00
	ASRI	2021	12.494.710,71	21.933.974,71	3.034.403,54	3.633.263,43	145.693,62	,57	,84	,01	162,00
	ASRI	2022	11.656.300,71	22.298.925,27	3.636.178,31	3.717.703,48	1.086.115,39	,52	,98	,05	160,00
3	PWON	2019	11.123.789,19	26.095.153,34	9.642.587,37	3.373.096,63	2.719.533,00	,43	2,86	,10	570,00
	PWON	2020	11.823.326,37	26.458.805,38	8.590.023,83	4.336.698,24	929.918,58	,45	1,98	,04	510,00
	PWON	2021	9.687.642,67	28.866.081,13	11.453.040,38	3.018.980,94	1.382.548,07	,34	3,79	,05	464,00
	PWON	2022	9.883.903,90	30.602.179,92	12.253.466,08	2.633.500,06	1.538.835,03	,32	4,65	,05	456,00
4	SMRA	2019	17.074.011,30	24.441.657,28	11.150.744,75	9.017.332,19	514.984,43	,70	1,24	,02	974,00
	SMRA	2020	18.076.688,45	24.922.534,22	11.888.917,64	8.359.155,16	179.835,31	,73	1,42	,01	780,00
	SMRA	2021	14.819.493,51	26.049.716,68	13.030.535,60	6.968.765,92	323.708,80	,57	1,87	,01	835,00
	SMRA	2022	16.683.534,37	28.433.574,88	14.290.620,59	9.501.274,38	625.377,32	,59	1,50	,02	605,00
5	BSDE	2019	25.313.615,95	54.540.978,40	24.263.878,31	6.177.662,47	2.791.416,33	,46	3,93	,05	1.255,00
	BSDE	2020	30.743.592,17	60.862.926,59	28.364.293,49	11.832.682,02	281.700,89	,51	2,40	,00	1.225,00
	BSDE	2021	25.575.995,15	61.469.712,17	28.397.757,19	10.967.892,74	1.348.623,04	,42	2,59	,02	1.010,00
	BSDE	2022	26.953.967,35	64.999.403,48	29.586.676,15	11.332.854,26	2.433.146,91	,41	2,61	,04	920,00
6	CTRA	2019	20.843.548,00	36.196.024,00	18.195.176,00	8.368.689,00	1.157.959,00	,58	2,17	,03	1.040,00
	CTRA	2020	23.923.059,00	39.255.187,00	20.645.596,00	11.609.414,00	1.320.754,00	,61	1,78	,03	985,00
	CTRA	2021	23.697.818,00	40.668.411,00	21.894.719,00	10.963.375,00	1.735.329,00	,58	2,00	,04	970,00
	CTRA	2022	20.989.450,00	41.902.382,00	23.571.974,00	10.780.802,00	1.863.355,00	,50	2,19	,04	940,00
7	APLN	2019	20.012.028,83	29.460.345,08	8.170.838,07	4.909.431,58	(8.657,70)	,68	1,66	(,00)	177,00
	APLN	2020	21.846.759,84	30.391.359,96	11.676.576,49	6.158.911,98	(136.786,11)	,72	1,90	(,00)	188,00
	APLN	2021	19.071.333,51	29.611.111,19	11.958.891,76	7.314.345,54	(650.359,57)	,64	1,63	(,02)	122,00
	APLN	2022	16.148.220,66	28.617.781,74	11.303.386,75	5.771.555,21	1.994.917,04	,56	1,96	,07	154,00
8	SSIA	2019	4.128.004,70	8.092.446,81	4.057.603,57	1.713.172,97	92.308,01	,51	2,37	,01	655,00
	SSIA	2020	3.868.734,60	7.619.976,09	3.004.087,95	1.862.687,65	(87.542,04)	,51	1,61	(,01)	575,00
	SSIA	2021	3.701.617,77	7.752.170,52	3.008.237,11	1.451.839,94	(200.216,69)	,48	2,07	(,03)	484,00
	SSIA	2022	4.030.178,65	8.289.646,31	3.324.869,20	1.831.407,80	175.815,04	,49	1,82	,02	274,00
9	DMAS	2019	1.124.637,19	7.616.971,03	4.009.185,45	1.080.280,70	1.334.935,79	,15	3,71	,18	296,00
	DMAS	2020	1.227.713,25	6.752.233,24	3.741.930,23	1.166.978,28	1.347.650,48	,18	3,21	,20	246,00
	DMAS	2021	762.768,42	6.113.941,60	3.165.390,13	700.412,19	714.740,53	,12	4,52	,12	191,00
	DMAS	2022	898.765,27	6.623.414,19	3.797.719,72	788.645,65	1.217.292,38	,14	4,82	,18	159,00
10	ADHI	2019	29.705.814,67	36.515.833,21	30.315.155,28	24.562.726,97	6.810.018,54	,81	1,23	,19	1.175,00
	ADHI	2020	32.545.621,76	38.093.888,63	30.090.503,39	27.082.649,50	23.976,89	,85	1,11	,00	1.406,00
	ADHI	2021	34.242.630,63	39.900.337,83	31.600.942,93	31.127.451,94	55.185,18	,86	1,02	,00	820,00
	ADHI	2022	31.162.625,75	39.986.417,22	29.593.503,87	24.618.080,06	81.242,18	,78	1,20	,00	484,00
11	MIKA	2019	1.280.412,16	5.576.085,41	2.475.229,83	430.760,17	730.145,08	,23	5,75	,13	2.670,00
	MIKA	2020	1.452.376,76	6.372.279,46	3.103.602,76	568.431,64	841.673,25	,23	5,46	,13	2.730,00
	MIKA	2021	935.827,26	6.860.971,10	3.197.513,55	762.461,02	1.228.824,62	,14	4,19	,18	2.260,00
	MIKA	2022	786.206,47	6.918.090,96	2.494.375,77	652.611,77	1.007.991,64	,11	3,82	,15	3.190,00
12	PTPP	2019	44.392.013,65	56.130.526,19	38.948.536,28	29.768.643,81	442.242,26	,79	1,31	,01	1.585,00
	PTPP	2020	42.855.111,88	53.408.823,35	30.952.165,78	27.042.681,84	164.053,05	,80	1,14	,00	1.865,00
	PTPP	2021	41.243.694,05	55.573.843,74	33.731.768,33	30.145.580,97	265.976,72	,74	1,12	,00	990,00
	PTPP	2022	42.791.330,84	57.612.383,14	32.391.722,83	26.763.803,65	271.698,79	,74	1,21	,00	715,00
13	JSPT	2019	3.192.314,70	5.591.218,71	1.441.469,00	821.810,83	110.903,49	,57	1,75	,02	1.025,00
	JSPT	2020	3.535.225,62	5.751.634,56	1.199.645,02	690.117,67	(143.214,83)	,61	1,74	(,02)	850,00
	JSPT	2021	2.973.906,69	5.682.538,72	1.248.479,66	748.315,64	(210.407,73)	,52	1,67	(,04)	755,00
	JSPT	2022	3.382.102,30	6.083.350,54	1.665.875,61	786.346,84	(45.050,18)	,56	2,12	(,01)	840,00
14	DILD	2019	8.581.813,86	14.777.496,29	4.180.236,97	3.550.608,64	251.433,72	,58	1,18	,02	260,00
	DILD	2020	10.501.977,98	15.701.872,56	4.517.663,05	4.367.599,68	76.766,47	,67	1,03	,00	220,00
	DILD	2021	10.412.628,10	16.460.004,83	6.668.818,37	6.489.247,59	13.137,32	,63	1,03	,00	156,00
	DILD	2022	10.136.195,42	16.351.848,38	6.459.625,89	6.191.313,43	(98.844,47)	,62	1,04	(,01)	171,00
15	LPCK	2019	2.654.442,00	12.219.228,00	6.298.071,00	950.785,00	310.911,00	,22	6,02	,03	1.015,00
	LPCK	2020	2.727.591,00	9.719.570,00	6.755.890,00	2.158.098,00	(3.654.135,00)	,28	3,13	(,38)	1.420,00
	LPCK	2021	3.377.995,00	9.134.537,00	6.226.638,00	1.966.681,00	185.322,00	,37	1,17	,02	1.205,00
	LPCK	2022	1.648.876,00	9.349.613,00	6.341.540,00	1.878.838,00	309.205,00	,18	3,38	,03	720,00
16	DART	2019	3.565.822,90	6.880.951,29	255.695,91	1.432.033,72	(260.770,78)	,52	,18	(,04)	312,00
	DART	2020	3.742.005,16	6.656.120,98	182.368,72	609.340,88	(400.166,12)	,56	,30	(,06)	224,00
	DART	2021	4.100.747,13	6.604.034,59	188.892,86	1.287.069,12	(411.217,12)	,62	,15	(,06)	312,00
	DART	2022	4.380.333,82	6.462.680,10	142.287,40	995.858,91	(421.148,84)	,68	,14	(,07)	172,00
17	SCMA	2019	1.808.596,51	6.716.724,07	3.559.331,62	988.970,15	990.620,38	,27	3,60	,15	282,00
	SCMA	2020	3.494.699,50	6.766.903,49	3.609.040,74	1.542.474,95	1.148.342,29	,52	2,34	,17	458,00
	SCMA	2021	2.452.264,25	9.913.440,97	6.660.356,47	1.697.696,73	1.347.464,22	,25	3,92	,14	326,00
	SCMA	2022	2.249.801,23	10.959.097,13	7.629.132,80	2.082.974,92	846.360,60	,21	3,66	,08	206,00
18	CMNP	2019	8.326.131,35	15.453.514,72	5.851.745,01	3.779.563,12	758.669,00	,54	1,55	,05	1.660,00
	CMNP	2020	7.547.518,97	16.497.923,25	5.813.129,86	2.561.081,49	448.129,36	,46	2,27	,03	1.540,00
	CMNP	2021	5.828.558,39	15.445.908,29	2.475.023,33	3.745.506,31	737.587,84	,38	,66	,05	2.000,00
	CMNP	2022	6.620.646,48	18.386.596,16	1.929.827,94	4.071.419,24	914.461,64	,36	,47	,05	2.190,00
19	MKPI	2019	1.771.560,12	7.275.234,52	1.141.219,41	945.950,52	614.784,43	,24	1,21	,08	16.200,00
	MKPI	2020	2.015.388,07	7.622.918,07	879.975,48	939.808,40	231.273,75	,26	9,4	,03	28.000,00
	MKPI	2021	2.157.944,97	7.994.282,43	1.032.021,45	1.059.762,10	324.752,62	,27	,97	,04	24.925,00
	MKPI	2022	1.726.321,96	8.155.939,00	1.324.273,04	1.129.484,73	701.360,13	,21	1,17	,09	39.000,00
20	CTRA	2019	20.843.548,00	36.196.024,00	18.195.176,00	8.368.689,00	15.352.476,00	,58	2,17	,42	1.040,00
	CTRA	2020	23.923.059,00	39.255.187,00	20.645.596,00	11.609.414,00	15.332.128,00	,61	1,78	,39	985,00
	CTRA	2021	23.697.818,00	40.668.411,00	21.894.719,00	10.963.375,00	16.970.593,00	,58	2,00	,42	970,00
	CTRA	2022	20.989.450,00	41.902.382,00	23.571.974,00	10.780.802,00	20.912.932,00	,50	2,19	,50	940,00

No	Kode	Year	TL	TA	CA	CL	NET INCOME	DAR	CR	ROA	Harga SAHAM
21	JAWA	2019	442.357,77	3.489.776,82	174.522,90	442.357,77	(281.046,81)	,13	,39	(,08)	92,00
	JAWA	2020	516.033,13	3.493.727,18	166.087,73	516.033,13	(305.872,02)	,15	,32	(,09)	98,00
	JAWA	2021	581.719,42	3.566.231,39	222.474,70	581.719,42	(177.488,28)	,16	,38	(,05)	270,00
	JAWA	2022	3.471.237,60	3.589.642,47	262.493,58	655.779,24	(300.206,07)	,97	,40	(,08)	105,00
22	MDLN	2019	8.397.681,56	15.814.662,72	2.838.755,70	3.129.354,92	(103.649,38)	,53	,91	(,01)	216,00
	MDLN	2020	9.832.714,70	14.850.039,39	2.388.191,47	9.295.120,93	(1.763.880,06)	,66	,26	(,12)	51,00
	MDLN	2021	10.629.832,15	14.539.539,04	3.395.447,29	3.469.212,46	(41.994,11)	,73	,98	(,00)	74,00
	MDLN	2022	10.355.441,28	13.681.221,22	2.541.825,87	3.330.099,98	(118.778,89)	,76	,76	(,01)	82,00
23	CMNP	2019	8.326.131,35	15.453.514,72	5.851.745,01	3.779.563,12	758.669,00	,54	1,55	,05	1.660,00
	CMNP	2020	7.547.518,97	16.497.923,25	5.813.129,86	2.561.081,49	448.129,36	,46	2,27	,03	1.540,00
	CMNP	2021	5.828.558,39	15.445.908,29	2.475.023,33	3.745.506,31	737.587,84	,38	,66	,05	2.000,00
	CMNP	2022	6.620.646,48	18.386.596,16	1.929.827,94	4.071.419,24	914.461,64	,36	,47	,05	2.190,00
24	TRIM	2019	2.193.366,80	3.050.556,60	1.534.132,45	792.486,43	64.830,39	,72	1,94	,02	147,00
	TRIM	2020	1.854.287,62	2.676.388,59	1.425.233,42	792.486,43	28.262,92	,69	1,80	,01	94,00
	TRIM	2021	982.374,72	1.859.546,19	1.733.590,22	792.486,43	51.892,90	,53	2,19	,03	360,00
	TRIM	2022	1.054.059,62	2.109.833,54	2.004.857,45	865.550,11	177.500,96	,50	2,32	,08	226,00
25	TOWR	2019	18.941.165,00	27.665.695,00	2.474.389,00	4.565.104,00	2.341.955,00	,68	,54	,08	805,00
	TOWR	2020	24.095.510,00	34.249.550,00	3.002.332,00	7.225.188,00	2.836.000,00	,70	,42	,08	960,00
	TOWR	2021	53.766.654,00	65.828.670,00	7.398.138,00	21.880.264,00	3.427.375,00	,82	,34	,05	1.125,00
	TOWR	2022	51.192.802,00	65.625.136,00	3.651.134,00	14.446.084,00	3.442.025,00	,78	,25	,05	1.100,00
26	TOTO	2019	994.204,69	2.918.467,25	1.339.772,26	366.190,60	140.597,50	,34	3,66	,05	292,00
	TOTO	2020	1.183.847,18	3.107.410,11	1.346.577,92	311.318,20	(30.689,67)	,38	4,33	(,01)	238,00
	TOTO	2021	1.108.490,03	3.236.330,92	1.474.741,24	407.181,22	156.736,39	,34	3,62	,05	220,00
	TOTO	2022	1.002.210,74	1.002.210,74	1.528.687,05	427.991,22	313.410,76	1,00	3,57	,31	270,00
27	MMLP	2019	2.637.187,41	6.755.553,58	567.365,57	469.905,45	113.178,76	,39	1,21	,02	198,00
	MMLP	2020	2.760.430,88	6.726.005,15	1.153.842,69	285.799,99	(151.858,68)	,41	4,04	(,02)	298,00
	MMLP	2021	949.949,85	7.107.303,86	1.153.842,69	180.973,21	198.853,39	,13	6,38	,03	565,00
	MMLP	2022	1.452.118,87	7.635.870,08	1.713.109,77	347.133,81	107.227,72	,19	4,94	,01	474,00
28	MDRN	2019	945.722,56	615.368,91	108.985,17	507.535,66	(53.970,72)	1,54	,21	(,09)	50,00
	MDRN	2020	843.823,08	305.880,54	79.729,98	459.092,91	(207.758,46)	2,76	,17	(,68)	50,00
	MDRN	2021	657.579,83	246.567,53	74.078,33	355.033,20	126.811,44	2,67	,21	,51	50,00
	MDRN	2022	549.514,35	224.642,31	43.572,47	153.732,38	77.838,44	2,45	,28	,35	50,00

Tabel 3. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3 (SOLVABILITAS)	112	,11	2,76	,5632	,41194
(X1)LIQUIDITAS	112	,14	6,62	2,0431	1,49104
X2 (PROFABILITAS)	112	-,68	,51	,0415	,13987
Y(HARGA SAHAM)	112	50	39000	1649,62	5186,341
Valid N (listwise)	112				

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5172,210	1344,972		3,846	,000					
	X3 (SOLVABILITAS)	-3460,273	1308,276	-,275	-2,645	,009	-,171	-,247	-,245	,794	1,259
	(X1)LIQUIDITAS	-823,682	366,195	-,237	-2,249	,027	-,100	-,212	-,208	,774	1,293
	X2 (PROFABILITAS)	2628,216	3484,617	,071	,754	,452	,046	,072	,070	,971	1,030

a. Dependent Variable: Y(HARGA SAHAM)

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221125605,484	3	73708535,161	2,879	,039 <sup>b</sup>
	Residual	2764567699,007	108	25597849,065		
	Total	2985693304,491	111			

a. Dependent Variable: Y(HARGA SAHAM)

b. Predictors: (Constant), X2 (PROFABILITAS), X3 (SOLVABILITAS), (X1)LIQUIDITAS

Tabel 6 . Analisis Pengaruh Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
H0	Ditolak
H1	Diterima
H2	Diterima
H3	Ditolak
H4	Diterima